

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan teknologi saat ini kita dituntut untuk mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang memadai. Untuk menuju pada kemajuan teknologi yang diharapkan itu kita harus bisa dan mampu untuk dapat menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Dimana sumber daya manusia ini memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Adapun salah satu cara mengasah sumber daya manusia ini yaitu dengan pendidikan karena dengan adanya pendidikan akan meningkatkan kemampuan masing-masing individu.

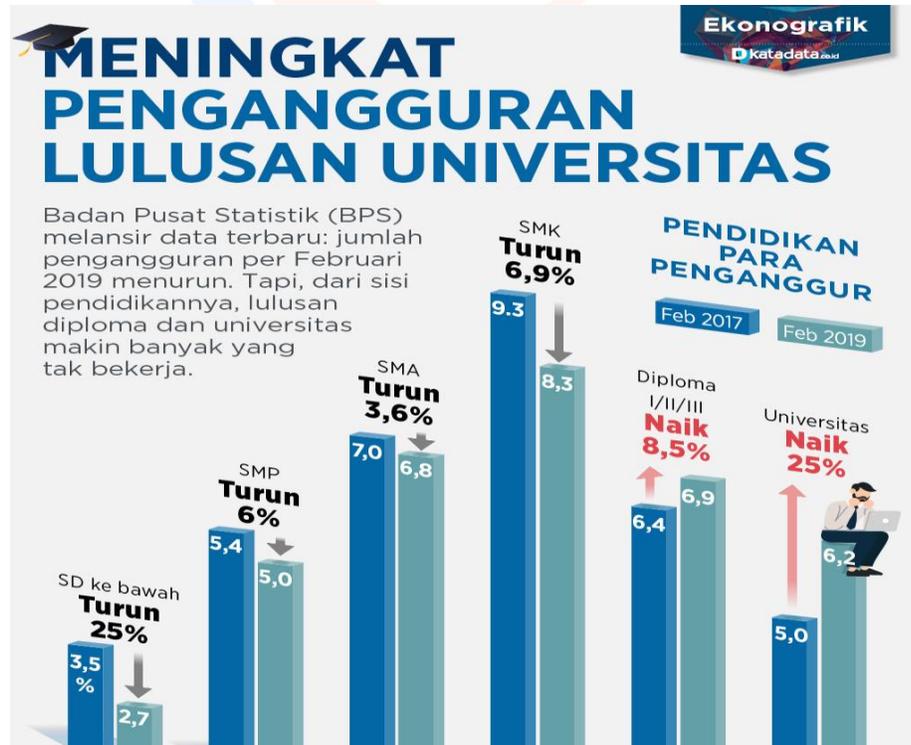
Dunia pendidikan semakin banyak persaingan salah satunya adalah perguruan tinggi. Dewasa ini persaingan mutu perguruan tinggi semakin ketat, sehingga perguruan tinggi harus benar-benar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswanya. Kebijakan peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada pencapaian yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Peningkatan mutu juga mencakup hasil keluaran (*output*), proses dan masukan (*input*). Jadi pada saat ini perlu ditekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan bangsa dalam persaingan global.

Perguruan Tinggi memiliki tujuan yaitu sebagai berikut. 1) Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Fungsi tersebut agar terwujud bergantung pada kualitas dan mutu suatu perguruan tinggi. Mutu perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran. Selanjutnya mutu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya seperti input mahasiswa, kurikulum, tenaga pengajar dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan lingkungan. Tujuan dari proses pembelajaran di kampus adalah hasil belajar mahasiswa, artinya salah satu indikator mutu perguruan yang baik jika prestasi belajar mahasiswanya baik.

Lulusan universitas lokal masih banyak yang mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan sudah terlihat dari angka pengangguran terdidik Indonesia yang meningkat setiap tahun. Angka pengangguran yang selalu meningkat setiap

tahunnya mengindikasikan bahwa hasil belajar selama perkuliahan belum bisa optimal.



Sumber : Ekonografik Katadata.co.id, 20 November 2019

Gambar 1.1

Data Pengangguran Lulusan Universitas

Berdasarkan gambar diatas Badan Pusat Statistik (BPS) merilis kondisi ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2019. Data menunjukkan angka pengangguran turun menjadi 5.01 persen atau berkurang 50 ribu orang selama satu tahun terakhir. Tetapi, dari sisi pendidikannya, lulusan diploma dan universitas makin banyak yang tak bekerja. Tingginya jumlah pengangguran dari perguruan tinggi menandakan, adanya ketidaksesuaian permintaan pasar tenaga kerja dan kompetensi lulusan. Perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi program studi dan kurikulum untuk menghasilkan lulusan berkompetensi. Perguruan tinggi harus mampu melakukan pemetaan, sehingga lulusannya bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Salah satu indikator mutu perguruan tinggi yang baik jika prestasi belajar mahasiswanya baik. Ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku positif sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar yang baik merupakan dambaan setiap mahasiswa.

Prestasi belajar yang baik dapat menjadi indikator bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik, sebaliknya bagi mahasiswa yang prestasi kurang baik dapat menjadi indikator bahwa mahasiswa belum memahami materi yang diajarkan.

Pada universitas prestasi belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang telah dicapai. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi menjadi sasaran utama mahasiswa-mahasiswa agar memiliki akses yang lebih mudah dalam berbagai hal, dari perihal mengajukan beasiswa, program pertukaran pelajar, melamar pekerjaan di perusahaan yang bagus, melanjutkan jenjang yang lebih tinggi serta menjadi suatu kebanggaan bagi diri sendiri maupun keluarga.

Tabel 1.1
Indeks Prestasi Mahasiswa

Program Studi	Tahun Akademik	IPK Lulusan
		Rata- rata
Akuntansi	2016	3.60
	2017	3.56
	2018	3.60
Manajemen	2016	3.55
	2017	3.56
	2018	3.53

Sumber: Biro Pengendalian dan Ujian (BPPU), 20 November 2019

Berdasarkan data indeks prestasi diatas dapat dilihat bahwa indeks prestasi kumulatif lulusan Universitas Esa Unggul mengalami fluktuasi disetiap tahunnya pada setiap program studi Akuntansi dan Manajemen. Tetapi jika dilihat dari IPK rata- rata, program studi akuntansi memiliki rata- rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata- rata program studi manajemen. Hal ini kemungkinan terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan rata- rata indeks prestasi kumulatif akuntansi lebih tinggi dibandingkan manajemen. Tetapi di era dunia kerja sekarang ini IPK memiliki nilai pertimbangan yang kecil untuk memasuki dunia kerja. Dibutuhkan keterampilan, soft skill, dan pengalaman yang mumpuni untuk bersaing dan berkompetisi dengan lulusan yang lain

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasioan, pengarahan, dan pengendalian. Oleh karena itu program studi manajemen banyak digunakan di semua organisasi dalam rangka mencapai tujuannya, baik organisasi profit maupun organisasi non profit. Para mahasiswa yang mengambil program studi manajemen diharapkan dapat mengembangkan diri

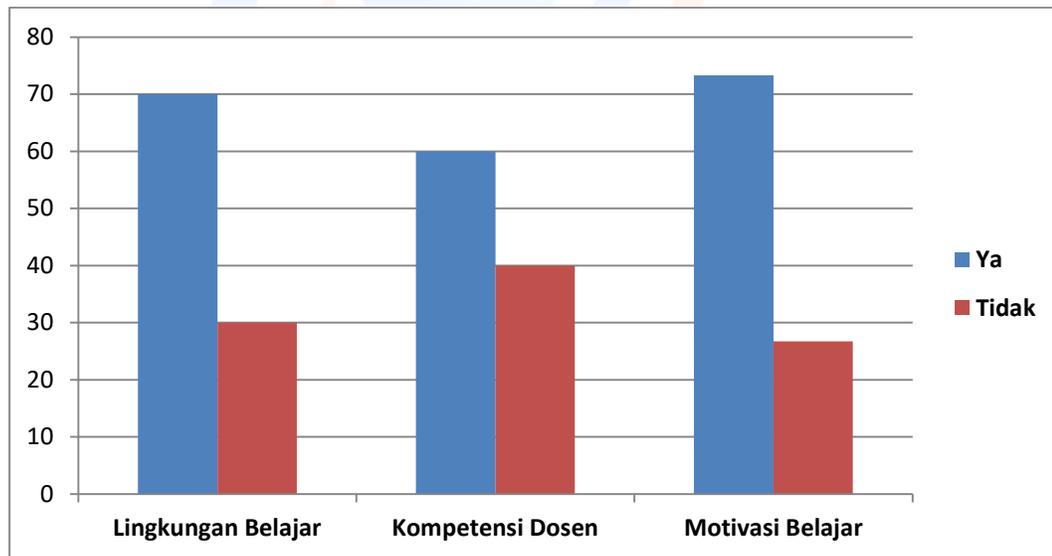
menjadi manajer atau wirausahawan yang berintegritas, berintelektual dan memiliki kemampuan komunikasi, analisis, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dengan berlandaskan pada nilai-nilai moral, etika dan profesional untuk melayani masyarakat. Selain itu mampu memahami teori, konsep, metoda dan perangkat analisis yang terkait dengan keterampilan manajerial di bidang pemasaran, SDM, operasi, dan keuangan.

Adapun prospek kerja jurusan manajemen yaitu sebagai akuntan, konsultan bisnis, *marketing*, staf *finance*, recruiter, staf HRD, bagian operasional, konsultan perbankan, *front office bank*, *entrepreneur* atau pengusaha, manajer keuangan, manajemen trainee, manajer pemasaran, manajer SDM, dan masih banyak lagi. Tetapi semua itu tidak mudah dibutuhkan keahlian, kompetensi yang mumpuni untuk bersaing dengan lulusan yang lain untuk mendapatkan salah satu posisi pada pekerjaan tersebut. Apalagi jurusan manajemen banyak bersinggungan dengan jurusan yang lain seperti untuk menjadi staf HRD jurusan manajemen dengan konsentrasi SDM harus bersaing dengan jurusan psikologi, jurusan manajemen dengan konsentrasi keuangan harus bersaing dengan jurusan akuntansi untuk menjadi akuntan, konsultan bisnis, dan konsultan perbankan, jurusan manajemen dengan konsentrasi pemasaran harus bersaing dengan jurusan *public relation* untuk menjadi marketing.

Prestasi belajar dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor *internal*) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor *eksternal*). Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi: guru atau dosen, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa di Universitas Esa Unggul khususnya program studi S1 Manajemen tidak terlepas dari lingkungan belajar kampus, kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Meskipun banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, namun jika berdasarkan teori keberhasilan suatu organisasi sebagai suatu sistem maka peran lingkungan belajar yang ada di kampus, kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa memiliki kekuatan terbesar dalam keberhasilan perguruan tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis melakukan pra survei lingkungan belajar, kompetensi dosen, dan motivasi untuk mendukung fenomena diatas. Berikut hasil pra survei yang akan menjawab masalah fenomena diatas:



Sumber: Olah data kuisioner, 2019

Gambar 1.2

Diagram Hasil Pra Survei Lingkungan Belajar, Kompetensi Dosen, dan Motivasi

Berdasarkan gambar 1.2 sebanyak 70% mahasiswa menyatakan bahwa saat suanana di ruang kelas kurang kondusif atau efektif mereka lebih memilih mengobrol dengan teman dibanding memperhatikan pelajaran. Dari alasan yang diungkapkan kebanyakan dari mereka mengatakan faktor dosen menjadi penentu lingkungan belajar di dalam kelas. Mulai dari pembawaan dosen yang membosankan, sehingga tidak bisa membangun suasana kelas menjadi lebih efektif. Adapun alasan lain adalah karena keadaan kelas terlalu berisik dan mahasiswa asik sendiri sehingga materi yang disampaikan tidak terdengar. Dan alasan lain yaitu jam belajar dikampus yang terlalu lama sehingga mahasiswa merasa bosan dan lebih memilih mengobrol dengan teman ketimbang memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan hasil pra survey yang terdapat pada gambar 1.2 sebanyak 60% mahasiswa kurang mengerti materi kuliah yang diajarkan karena dosen mengajar terlalu cepat. Hal ini menandakan bahwa kompetensi dosen dalam memberikan materi kuliah dinilai kurang baik. Sementara sebanyak 40% mahasiswa sudah mengerti materi yang diajarkan oleh dosen dan dapat menyeimbangkan dan menangkap materi kuliah yang diajarkan. Dosen merupakan komponen yang memiliki peranan strategis dalam pelaksanaan pembelajaran selain itu dosen memiliki peranan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan dalam perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pra survey yang terdapat pada gambar 1.2 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% mahasiswa menyatakan tidak senang mengulang

kembali materi kuliah di rumah. Hal ini dikarenakan waktu belajar di dalam kelas sudah memakan waktu yang tidak sebentar maka seringkali mendatangkan rasa jenuh dan malas belajar dan lebih memilih beristirahat jika berada di rumah. Alasan lain yang dikemukakan adalah mereka belum mengerti materi kuliah yang diajarkan di dalam kelas sehingga mereka tidak mengulang kembali materi kuliah tersebut di rumah dan mereka mempunyai kesibukan yang lain sehingga tidak mengulang materi kuliah kembali di rumah Sementara sebanyak 26,7% mahasiswa menyatakan senang mengulang kembali materi kuliah di rumah. Dapat disimpulkan motivasi belajar masih terbilang cukup rendah karena dari jarak hasil pr survei menunjukkan jarak yang sangat besar antar mahasiswa yang mengulang kembali mata kuliah di rumah dan dengan yang tidak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dilihat berbagai fenomena-fenomena yang terjadi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mengambil variabel penelitian lingkungan belajar, kompetensi dosen dan motivasi yang berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa S1 Manajemen Universitas Esa Unggul dengan judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Dosen terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah pengangguran dari perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi program studi dan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berkompetensi. Salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan meningkatnya prestasi belajar mahasiswa, mutu perguruan tinggi juga akan meningkat.
2. Berfluktuatifnya indeks prestasi lulusan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis tahun akademik 2016 - 2018 sehingga perlu dilakukan penelitian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa.
3. Lingkungan belajar yang kurang efektif sehingga menyebabkan mahasiswa lebih memilih mengobrol dengan teman disbanding memperhatikan pelajaran.
4. Dosen mengajar terlalu cepat menyebabkan mahasiswa kurang mengerti materi kuliah yang diajarkan.
5. Faktor waktu belajar yang lama dan belum mengerti materi kuliah yang diajarkan di dalam kelas menyebabkan mahasiswa tidak senang mengulang kembali materi kuliah di rumah.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan maka pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada lingkungan belajar, kompetensi dosen, motivasi dan prestasi belajar pada mahasiswa.

1. Objek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul.
2. Permasalahan yang diteliti adalah faktor yang mencakup lingkungan belajar dan kompetensi dosen terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa?
5. Apakah terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan proses belajar, khususnya pengaruh lingkungan belajar, kompetensi dosen, dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengetahui tentang penulisan karya ilmiah dan membagi ilmu tentang semua yang sudah dipelajari selama menimba ilmu di Universitas Esa Unggul.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengalaman secara langsung serta dapat digunakan untuk latihan menerapkan antara teori yang didapatkan dari bangku kuliah bisa diterapkan di lapangan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Universitas Esa Unggul dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa terkait dengan prestasi belajar mahasiswa agar mendapat hasil yang maksimal.